

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN TUTORIAL SEBAYA DALAM PROGRAM REMEDIAL MATERI SISTEM KLASIFIKASI HEWAN DI KELAS X

DEVELOPMENT OF PEER TUTORIAL GUIDEBOOK FOR REMEDIAL PROGRAMME ON TOPIC OF ANIMAL CLASSIFICATION IN CLASS X

Ruchyan Intani¹⁾ dan Paidi²⁾

Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Depok, Sleman, DIY

¹⁾ruch.intani@gmail.com

²⁾paidi@uny.ac.id

Diterima: September 2017; Disetujui: November 2017; Diterbitkan: Juni 2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Metode penelitian adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model Borg & Gall yang dibatasi sampai tahap ketujuh karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti. Tahapan yang dilakukan adalah 1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pengembangan rancangan awal produk, 4) tahap uji coba lapangan permulaan, 5) tahap revisi produk tahap pertama, 6) tahap uji lapangan terbatas, dan 7) tahap revisi produk tahap kedua. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk *rating scale* untuk menguji kelayakan produk oleh dosen ahli materi, teman sejawat peneliti, dan peserta didik. Masukan dari reviewer digunakan sebagai bahan perbaikan. Buku panduan dikatakan layak apabila mendapatkan modus penilaian minimal baik berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yaitu berupa buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X dan kelayakan buku panduan memiliki nilai baik.

Kata kunci: sistem klasifikasi hewan, buku panduan tutor sebaya, program remedial

Abstract

The research aimed to develop and get the feasibility of peer tutorial guidebook for remedial programme on topic of animal classification in class X. The research method was research and development using Borg & Gall model which was limited to seventh stage due to the limited time, energy, and cost owned by researcher. The stages of model were 1) research and information collection, 2) planning, 3) development of initial product design, 4) initial field test, 5) first product revision, 6) limited field test, and 7) second product revision. The data collection technique used questionnaires in the form of rating scale to test the feasibility of product. It was tested by lecturers of material experts, peer of researchers, and learners. The suggestion from reviewer was used as revision material. The guidebook was judged feasible if it got good rating based on result of limited field test. The research data were analyzed using quantitative descriptive analysis technique. The result research was the peer tutorial guidebook for remedial programme on topic of animal classification in class X that had feasibility with good value.

Keywords: animal kingdom classification, peer tutoring guiding book, remedial programme

©Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi

p-ISSN 2549-5267

e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di Indonesia didasarkan pada kompetensi. Hal tersebut terwujud baik

dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum berbasis kompetensi, terdapat pembelajaran tuntas atau *mastery learning*.

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu yang ditetapkan (Ridhwan, 2013: 3). Pembelajaran tuntas menggunakan prinsip ketuntasan secara individual (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 2). Dalam hal ini berarti meskipun pembelajaran ditujukan kepada sekelompok peserta didik secara klasikal tetapi mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan masing-masing individu.

Berbagai macam faktor mempengaruhi ketuntasan belajar. Clark dalam Sudjana (2002: 39) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua faktor tersebut (kemampuan peserta didik dan lingkungan) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki peserta didik dan lingkungannya maka makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Guru apabila memberikan layanan kepada setiap peserta didik sesuai dengan yang diperlukan, maka peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan kompetensi yang diharapkan. Jika peserta didik tidak diberikan pelayanan yang cukup, maka tingkat penguasaan kompetensinya tidak dapat optimal. Peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan belajar harus mengikuti program remedial, karena menurut Wijaya (2010: 46), apabila ketuntasan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami terus menerus oleh peserta didik.

Program remedial atau kegiatan perbaikan merupakan “bantuan” yang diberikan baik berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi peserta didik baik yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor internal (Ischak, 1982: 34). Tujuan program remedial menurut Surya & Amin (1980: 7) tidak berbeda dengan program pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Tujuan program remedial menurut Surya & Amin (1980: 7) tidak berbeda dengan program pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Peserta didik yang tergolong lambat dalam menguasai suatu kompetensi yang telah ditetapkan pada kegiatan pembelajaran memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang lain dalam membangun pengetahuan di dalam dirinya sehingga memerlukan program remedial.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010: 2), pada umumnya guru telah melaksanakan program remedial dan pengayaan, namun tidak melalui analisis hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menyebabkan guru tidak mengetahui kesulitan apa yang menyebabkan peserta didik belum menguasai kompetensi yang diharapkan. Selain itu sering ditemukan guru melakukan tes ulang terhadap peserta didik yang remedi tanpa melakukan perbaikan proses pembelajaran yang berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik. Pemberian tes ulang dalam program remedial memiliki beberapa kelemahan, terutama apabila soal yang diujikan menggunakan soal yang sama, diantaranya yaitu peserta tes ulang sangat mungkin masih mengingat jawaban dari tes sebelumnya, sehingga besar kemungkinan peserta tes ulang akan mengulang jawaban yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur di SMA Negeri 9 Yogyakarta, program remedial yang diterapkan oleh guru selama ini dalam bentuk *retest* atau pemberian tes ulang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya media yang dapat digunakan dalam program remedial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik mengenai bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan apakah lebih mudah dipahami ketika disampaikan oleh guru atau ketika disampaikan oleh teman, mereka merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode

mengajar yang monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan waktu program remedial sekaligus mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode tutor sebaya dalam program remedial diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Menurut Prawoto (1982: 8), keberhasilan tutor sebaya dalam program remedial antara lain disebabkan karena hubungan antar peserta didik yang dekat dan “bahasa” mereka yang sama.

Hasil observasi awal menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi KD 3.9 yaitu mengelompokkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan tubuh, rongga tubuh, simetri tubuh, dan reproduksi masih rendah. Sebanyak 46 peserta didik dari 60 peserta didik yang diobservasi belum mencapai KKM pada ulangan harian materi tersebut.

Melihat pentingnya program remedial agar diterapkan sebagai mana mestinya, maka perlu disusun buku panduan tutor sebaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran remedi dengan materi pokok sistem klasifikasi animalia yang berjudul “Buku Panduan Tutor Sebaya Dalam Program Remedial Materi Sistem Klasifikasi Hewan di Kelas X”. Buku panduan tutor sebaya ini perlu dibuat untuk memperbaiki suatu proses belajar mengajar terutama proses program remedial menjadi baik.

Penelitian ini fokus pada pengembangan media yang layak sehingga dapat digunakan pada program remedial. Media yang dikembangkan adalah buku panduan untuk kegiatan tutor sebaya yang dilaksanakan sebagai salah satu usaha pembelajaran dalam program remedial KD 3.9 yaitu materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X.

Pengembangan buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X yaitu menyusun sehingga menghasilkan sebuah buku panduan yang layak digunakan oleh tutor dalam kegiatan tutorial sebaya yang dilaksanakan pada program remedial untuk materi sistem klasifikasi hewan di kelas X.

Buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X adalah buku panduan berisi panduan bagi tutor sebaya yang digunakan dalam kegiatan tutorial program remedial pada materi sistem klasifikasi hewan di kelas X.

Tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan bantuan perbaikan yang diberikan oleh peserta didik yang telah tuntas (*mastery*) kepada peserta didik yang belum tuntas pada materi KD 3.9. Program remedial merupakan kegiatan perbaikan mencakup segala batuan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan (Ischak, 1987: 2). Dalam hal ini ditandai dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan evaluasi formatif (ulangan harian) materi KD 3.9.

Buku panduan tutor sebaya yang dimaksud dinyatakan layak digunakan apabila mendapatkan modus penilaian setidaknya-tidaknya kategori baik pada tahap Uji Coba Lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg & Gall dalam Sugiyono (2013) yang dibatasi sampai tahap ketujuh karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti. Tahapan yang dilakukan adalah 1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pengembangan rancangan awal produk, 4) tahap uji coba lapangan permulaan, 5) tahap revisi produk tahap pertama, 6) tahap uji lapangan terbatas, dan 7) tahap revisi produk tahap kedua.

Penelitian dimulai dengan melakukan penelitian pendahuuan yaitu pengumpulan permasalahan di lapangan terkait pelaksanaan program remedial materi sistem

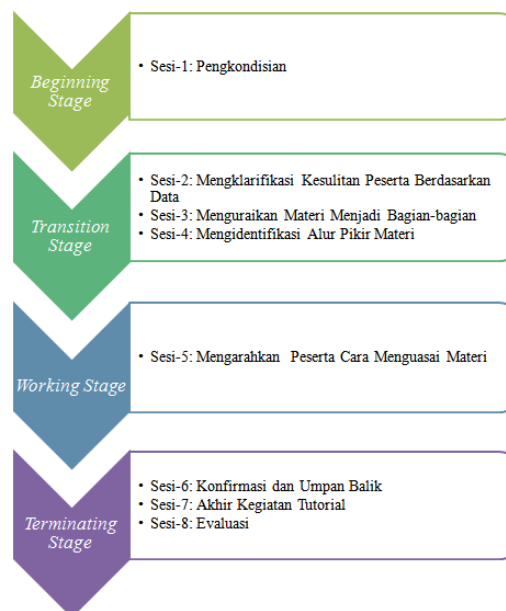
klasifikasi hewan di kelas X. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, diketahui perlu adanya media yang dapat digunakan dalam program remedial, maka selanjutnya melakukan perencanaan penelitian dan pengembangan buku panduan. Berikutnya yaitu melakukan pengembangan format buku panduan awal yang selanjutnya disebut dengan draf 1. Draft 1 ini kemudian di review oleh ahli materi dan teman sejawat peneliti. Masukan dari ahli materi dan teman sejawat peneliti kemudian sebagai bahan perbaikan draf 1. Draft 1 yang sudah direvisi, yaitu draf 2 kemudian diujikan untuk dinilai kelayakannya pada tahap Uji Coba Lapangan Utama ke calon pengguna, yaitu peserta didik SMAN 9 Yogyakarta yang berperan sebagai tutor. Hasil dari uji coba lapangan utama menjadi bahan perbaikan buku panduan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dalam bentuk *rating scale* yang diberikan kepada dosen ahli materi, teman sejawat, dan peserta didik untuk menilai kelayakan produk. Data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh digunakan sebagai bahan perbaikan buku panduan. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh modus penilaian yang merupakan kelayakan buku panduan. Buku panduan dikatakan layak apabila modus penilaian hasil dari uji coba lapangan utama mendapatkan setidaknya kategori baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah buku panduan tutor sebaya dalam program remedi materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Buku panduan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam kegiatan tutorial. Buku panduan ini merupakan upaya untuk memberikan informasi serta pemahaman bagi peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam kegiatan tutorial yang dilaksanakan pada program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Buku panduan ini disusun berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan Borg & Gall (Sugiyono, 2013: 408).

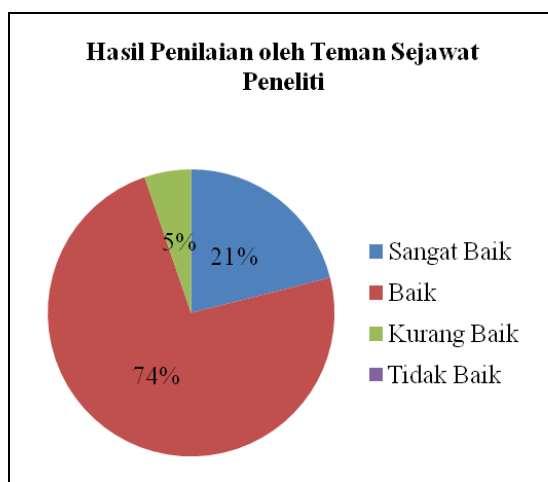
Buku panduan berisi tentang metode tutor sebaya dan kegiatan tutorial, hakikat program remedial, langkah-langkah kegiatan tutorial bagi tutor, poin-poin materi sistem klasifikasi hewan, form kegiatan, dan soal evaluasi. Format buku panduan yang dikembangkan terdiri dari: halaman sampul; kata pengantar; daftar isi; bab I. pendahuluan yang terdiri dari: a) pengantar buku panduan, b) tujuan buku panduan, c) daftar istilah, d) petunjuk penggunaan buku panduan, e) prinsip remedial dan pembelajaran tuntas, f) pengertian tutor sebaya, g) keunggulan metode tutor sebaya, h) kelemahan metode tutor sebaya, i) hal-hal yang perlu diperhatikan; Bab II. mekanisme pelaksanaan kegiatan tutor yang terdiri dari: a) kriteria tutor, b) kewajiban tutor, c) alternatif pembentukan kelompok, d) waktu dan lama pelaksanaan kegiatan tutorial, e) tahap-tahap pelaksanaan kegiatan tutorial, f) pokok-pokok materi sistem klasifikasi hewan, g) soal evaluasi, h) kunci jawaban soal evaluasi, i) form kegiatan; dan daftar pustaka. Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan tutorial terdiri dari 4 *stage*, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Tutorial

Draf 1 buku panduan direview oleh ahli materi dan teman sejawat peneliti untuk mendapat masukan sebagai bahan perbaikan buku panduan. Draft 1 buku panduan dinilai berdasarkan aspek kelayakan isi dan aspek

bahasa dan keterbacaan. Gambar 2 merupakan hasil penilaian menurut teman sejawat peneliti.



Gambar 2. Hasil Penilaian oleh Teman Sejawat Peneliti

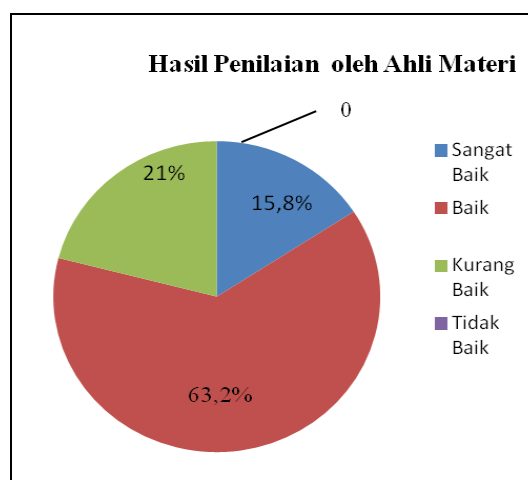
Hasil penilaian teman sejawat peneliti terhadap kelayakan buku panduan menunjukkan modus nilai yang muncul adalah baik yaitu sebesar 74%. Buku panduan juga mendapatkan tanggapan sebagai berikut.

1. Kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokkan hewan berdasarkan reproduksi belum ada.
2. Buku panduan sebaiknya dilengkapi dengan fungsi masing-masing form dan kapan form-form tersebut digunakan.
3. Sistematika penulisan dan penggunaan tata bahasa diperbaiki seperti penggunaan huruf kapital dan salah ketik.
4. Pada bagian pokok-pokok materi sistem klasifikasi hewan, peran untuk masing-masing filum perlu dilengkapi.
5. Tampilan buku dibuat lebih menarik lagi.
6. Beberapa pokok materi dapat lebih disederhanakan atau dibuat ditambahkan diagram atau bagan.

Buku panduan kemudian direview oleh ahli materi. Gambar 3 merupakan hasil review menurut ahli materi.

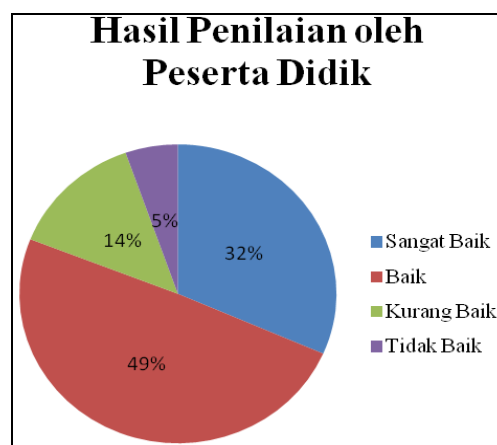
Hasil penilaian menurut ahli materi terhadap buku panduan diperoleh kategori baik yaitu sebesar 63,2%. Buku panduan juga mendapatkan tanggapan sebagai berikut.

1. Kemasan kegiatan tutorial lebih divariasikan lagi agar tidak membosankan. Hal ini terkait dengan karakteristik dan kelebihan kegiatan tutorial sebagai pembelajaran yang dinamis.
2. Penggunaan istilah yang perlu diperbaiki lagi, seperti misalnya penggunaan istilah berbahasa Inggris.
3. Bahasa yang digunakan terlalu kaku untuk digunakan sebagai bahasa verbal yang terdapat pada contoh.
4. *Lay out* dan desain bagian isi diperbaiki lagi agar lebih menarik.



Gambar 3. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

Tanggapan terhadap buku panduan yang diperoleh dari teman sejawat peneliti dan ahli materi digunakan sebagai bahan revisi untuk mendapatkan buku panduan yang lebih baik. Hasil revisi disebut dengan draf 2. Draf 2 tersebut digunakan dalam uji coba lapangan terbatas dengan peserta didik sebagai subyek uji coba (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Penilaian oleh Peserta Didik

Hasil penilaian menurut peserta didik menunjukkan modus nilai yang muncul adalah baik yaitu sebesar 49%. Sementara itu, buku panduan juga mendapatkan masukan sebagai berikut:

1. Terdapat penggunaan kalimat yang masih terlalu formal.
2. Terdapat beberapa kosakata yang masih sulit dimengerti.
3. Gambar ilustrasi yang menarik perlu ditambah.
4. Gambar ilustrasi mengenai kegiatan tutorial perlu ditambah.
5. Penggunaan jenis huruf perlu divariasikan agar buku panduan tidak membosankan saat dibaca.
6. Kemasan buku panduan perlu dirapikan dan tampilan dibuat lebih menarik lagi.

Draf 2 buku panduan kemudian direvisi berdasarkan masukan dari peserta didik. Hasil revisi dari draf 2 merupakan produk akhir buku panduan tutor sebaya pada penelitian ini.

Hasil penilaian buku panduan pada uji coba awal dan uji coba terbatas oleh responden menentukan kualitas buku panduan tutor sebaya dalam program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Penilaian kualitas buku panduan secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku panduan berkualitas baik. Berdasarkan aspek kelayakan isi dan aspek bahasa dan keterbacaan sudah baik. Tanggapan, kritik, dan saran untuk buku panduan yang diperoleh dari responden ditindaklanjuti oleh peneliti sebagai bahan perbaikan buku panduan.

Simpulan

Produk yang diperoleh pada penelitian ini adalah buku panduan tutor sebaya dalam

program remedial materi sistem klasifikasi hewan di kelas X. Berdasarkan penilaian akhir dari ahli dosen materi, teman sejawat, dan peserta didik terhadap kualitas produk dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman atau acuan peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam kegiatan tutorial.

Daftar Pustaka

- Wijaya, C. (2010). *Pendidikan Remedial "Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ischak, S.W. & Warji, R. (1987). *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Surya, M. & Amin, M. (1980). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung Algesindo.
- Prawoto. (1982). *Program Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Ridhwan, M.D. (2013). *Mastery Learning: Teori dan Praktis. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Hlm. 2-3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.